

GRATIS

Serial E-Book

Majalah *hsi*



# AMALAN TERBAIK PADA 10 HARI AWAL DZULHIJAH



Penulis: Indah Ummu Halwa



<https://majalah.hsi.id>



(Dzulhijjah 1446 H)

# AMALAN TERBAIK PADA 10 HARI AWAL DZULHIJAH

Penulis: Indah Ummu Halwa  
Penata Letak: Iis Nur Siamil

Diterbitkan oleh:  
Majalah HSI

Majalah *hsi*

Alamat:

Jl. RM. Said No. 74C, Ketelan, Kec. Banjarsari,  
Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57132.

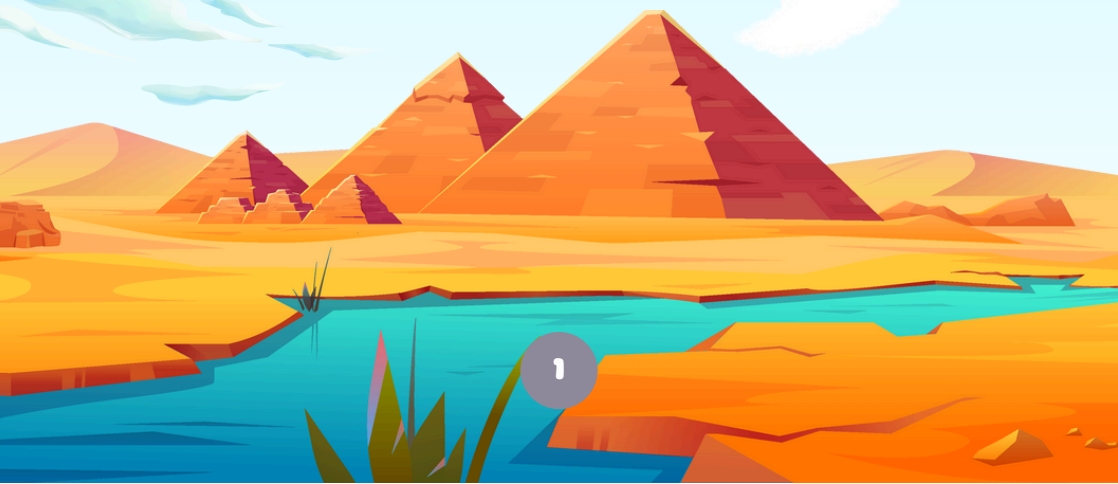
*Email:* majalah@hsi.id

Dzulhijjah 1446 H / Mei 2025 M

*E-book* ini dibuat dan disebarakan oleh *Majalah HSI* sebagai bagian dari dakwah Islam. *E-book* ini bebas digunakan untuk kepentingan pribadi, tetapi **tidak boleh diperjualbelikan untuk kepentingan komersial.**



Bulan Dzulhijjah sebagai salah satu bulan yang haram, didalamnya diharamkan bagi semua hamba menganiaya diri sendiri, maksudnya yaitu menjatuhkan diri pada perbuatan aniaya dan dosa.



Pada bulan tersebut,  
pahala kebaikan  
dilipatgandakan. Dosa atas  
amal keburukan juga  
dilipatgandakan.



Oleh sebab itu, Allah Jallla wa ‘Ala  
memerintahkan kita mengisinya  
dengan amalan-amalan shalih.

**Yuk, lakukan amal shalih  
berikut ini!**





# 1



**ZIKIR**

Allah berfirman:

**ليشهدوا منافع لهم ويذكروا  
اسم الله في أيام معلومات**

“Supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari-hari yang telah ditentukan ....”

(QS. Al-Hajj: 28)

Ibnu ‘Abbas radhiallahu ‘anhuma berkata,  
“Hari-hari yang telah ditentukan adalah 10 hari pertama bulan Dzulhijjah.”





10

11

12

13

Memperbanyak zikir pada 10  
Dzulhijjah dan *hari tasyrik*, sebagai  
ungkapan rasa syukur kepada Allah  
atas karunia dan rezeki-Nya berupa  
unta, sapi dan kambing.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Bacaan zikir-zikir yang lebih  
diutamakan di hari-hari yang  
sepuluh ini adalah memperbanyak  
takbir (*Allahu akbar*), tahlil (*laa  
ilaaha illallaah*) dan tahmid  
(*alhamdulillah*).

اللَّهُ أَكْبَرُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ

اللَّهُ أَكْبَرُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ


Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa  
sallam,

فأكثرُوا فيهن من التهليل والتكبير  
والتحميد

**“Maka perbanyaklah di  
hari-hari tersebut dengan  
tahlil, takbir, dan tahmid.”**

(HR. Ahmad)





Jadi, teman-teman, sangat dianjurkan untuk melakukan zikir di segala tempat dan keadaan, misalnya: di jalan, di kantor, di pasar, di mal, di rumah, di sekolah, di sawah, dan sebagainya.



Zikir tersebut juga boleh sambil duduk, berdiri, maupun berbaring. Itu disebut ***takbir mutlaq***.

Ada juga yang disebut ***takbir muqayyad***, yaitu takbir yang dibaca selesai shalat fardhu selama hari-hari tasyrik.





Al-Bukhari berkata,  
“Ibnu Umar dan Abu Hurairah  
radhiallahu ’anhuma senantiasa  
keluar ke pasar-pasar pada  
sepuluh hari pertama  
Dzulhijjah. Mereka bertakbir,  
dan orang-orang pun ikut  
bertakbir karena mendengar  
takbir dari mereka berdua.”



Lafal takbir ini diriwayatkan dari  
Ibnu Mas'ud radhiallahu 'anhu.  
(HR. Ibnu Abi Syaibah)

اللَّهُ أَكْبَرُ ، اللَّهُ أَكْبَرُ  
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَاللَّهُ أَكْبَرُ ، اللَّهُ أَكْبَرُ  
وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Contoh lafal takbir  
(1)



Lafal ini juga diriwayatkan dari  
Ibnu Mas'ud radhiallahu 'anhu.

(HR. Ibnu Abi Syaibah)

اللَّهُ أَكْبَرُ ، اللَّهُ أَكْبَرُ ، اللَّهُ أَكْبَرُ  
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَاللَّهُ أَكْبَرُ ، وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Contoh lafal takbir  
(2)

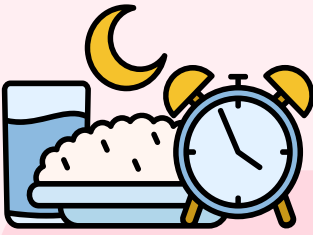
Takbir ini diriwayatkan dari Ibnu  
Abbas radhiallahu 'anhu.  
(HR. Al-Baihaqi, dalam *As-Sunan Al-  
Kubra*)

اللَّهُ أَكْبَرُ ، اللَّهُ أَكْبَرُ ، اللَّهُ أَكْبَرُ  
وَلِلَّهِ الْحَمْدُ  
اللَّهُ أَكْبَرُ وَ أَجَلُ  
اللَّهُ أَكْبَرُ عَلَى مَا هَدَانَا

Contoh lafal takbir  
(3)

2

**PUASA**



Puasa adalah amal shalih yang sangat disukai oleh Allah karena puasa itu khusus bagi Allah 'Azza wa Jalla, tersembunyi, tidak mudah dilihat orang lain, dan pahalanya tak terhingga.





# ذُو الْحِجَّةِ

٩

Kita dianjurkan melakukan puasa Arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah karena keutamaannya yang besar.

Selain itu, juga sangat baik jika kita memperbanyak puasa pada hari-hari sebelumnya (dari tanggal 1 sampai dengan 8 Dzulhijjah) berdasarkan umumnya nash-nash hadits tentang keutamaan berpuasa.



Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa  
sallam bersabda,

والذي نفسي بيده لخلوف فم  
الصائم أطيب عند الله من  
ريح المسك

“Demi Zat yang jiwaku berada di  
tangan-Nya, sungguh bau mulut orang  
yang berpuasa itu lebih wangi di sisi  
Allah daripada wangi minyak kasturi.”  
(Muttafaqun ‘alaih)

Bau mulut orang yang berpuasa bagaikan minyak kasturi di sisi Allah.

Selain itu, orang yang banyak berpuasa juga akan dipanggil untuk masuk surga dari pintu Ar-Rayyan, yaitu pintu khusus yang disediakan bagi orang yang gemar berpuasa.







3

**TILAWAH  
AL-QUR'AN**



Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa  
sallam bersabda,

## القرآن أفضل الذكر

**“Al-Qur’an adalah sebaik-  
baik zikir.”**

(HR. Ibnu Khuzaimah)



Mengkhhatamkan bacaan Al-Qur'an di sepuluh hari awal bulan ini adalah amalan yang sangat baik.

Caranya dengan membaca 3 juz setiap hari:

- Baca 3 lembar sebelum shalat.
- Baca 3 lembar sesudah shalat.

Inshaallah dalam 10 hari kita mampu mengkhhatamkan Al-Qur'an.





## **Semangat, ya!**

Pahala membaca Al-Qur'an juga akan digandakan 10 kali lipat untuk setiap hurufnya.

Apabila kita membacanya di bulan yang utama ini, tentu pahalanya Allah lebih banyak.





**SEDEKAH**

Sedekah adalah salah satu amalan yang dicintai oleh Allah Jalla wa 'Ala.

Bahkan, orang yang hampir meninggal pun berharap bisa bersedekah untuk menambah pahalanya.



Allah berfirman tentang orang yang menyesal dan memohon kepada Allah Jalla wa 'Ala agar diizinkan bersedekah, meski ajalnya kian dekat,

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ  
يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا  
أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ  
وَأَكُنْ مِنَ الصَّالِحِينَ



“Dan belanjakanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu, lalu ia berkata, ‘Wahai Rabbku, mengapa Engkau tidak menangguhkanu sampai waktu yang dekat, sehingga aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang shalih.’”

(Qs. Al-Munafiqun: 10)







5

**QURBAN**

Qurban artinya menyembelih  
sembelihan karena Allah Jalla wa  
‘Ala semata, karena ketakwaan  
dan mengharap pahala.

Qurban ini diperintahkan setahun  
sekali saja, pada bulan Dzulhijjah.

Allah Subhanahu wa Ta’ala  
berfirman:

**فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ**

“Maka shalatlah untuk Rabbmu  
dan berqurbanlah!”

(QS. Al-Kautsar: 2)

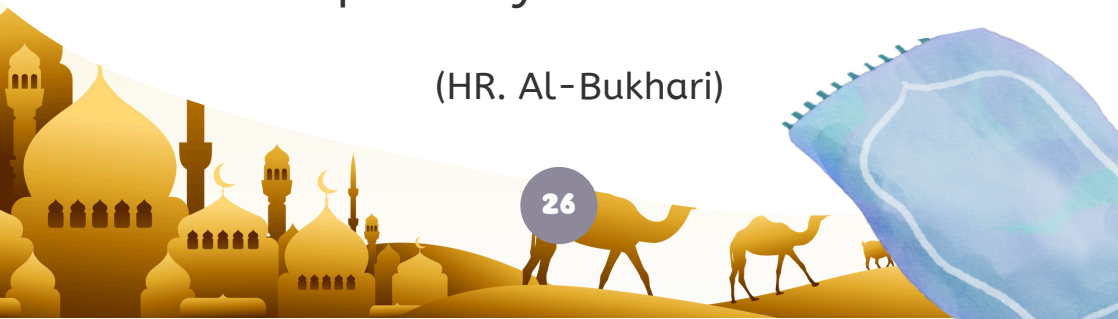


Rasulullah shallallahu ‘alaihi  
wa sallam bersabda,

من صلى صلاتنا، ونسك  
نسكنا، فقد أصاب النسك.  
ومن نسك قبل

“Barang siapa yang shalat seperti  
cara kita shalat dan berqurban  
seperti cara kita berkurban, maka  
sungguh dia telah mengerjakan  
qurban dengan benar. Barang siapa  
yang menyembelih qurbannya  
sebelum shalat ‘Idul Adha, maka  
qurbannya tidak sah.”

(HR. Al-Bukhari)



Salah satu bentuk rahmat Allah  
'Azza wa Jalla adalah Dia  
menganggap satu sembelihan  
cukup untuk satu keluarga.

Jadi, seandainya seorang ayah  
berqurban dengan satu ekor  
kambing, maka pahalanya juga  
untuk anggota keluarganya (istri  
dan anak-anaknya).  
Masyaallah.



Dalilnya adalah hadits dari  
Abu Ayyub radhiallahu  
'anhul; dia mengatakan,

كَانَ الرَّجُلُ يُضَحِّي بِالشَّاةِ عَنْهُ  
وَعَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ

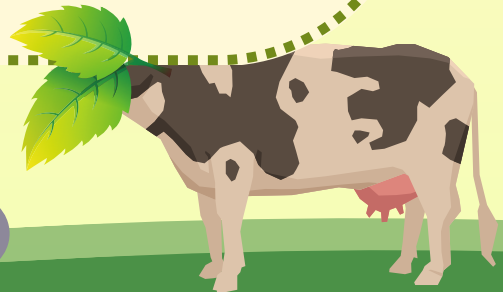
”Pada masa Rasulullah  
shallallahu 'alaihi wa sallam,  
seseorang (suami)  
menyembelih seekor kambing  
sebagai qurban bagi dirinya  
dan keluarganya.”

(HR. Tirmidzi)



Ini menunjukkan bahwa ibadah qurban merupakan kekhususan dan syiar yang hanya terdapat dalam bulan Dzulhijjah.

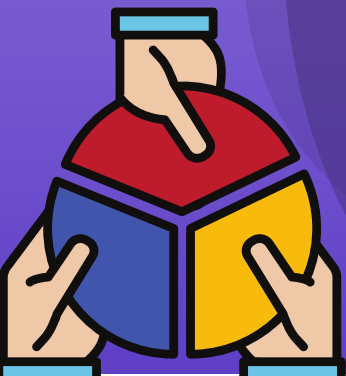
Berqurban juga merupakan ibadah sunnah yang *muakkaddah*. Artinya, orang yang memiliki kemampuan, sangat dianjurkan untuk berqurban.



Namun, jika seseorang kurang mampu, dia tidak dibebani untuk berqurban. Orang yang tidak mampu berkurban justru akan mendapat bagian dari hewan qurban, sebagai bentuk ukhuwah islamiah dan kasih sayang terhadap sesama muslim.



Waktu penyembelikan hewan qurban bisa dilaksanakan setelah shalat Idul Adha sampai selesainya *hari tasyrik*.







**HAJI**

Allah Subhanahu wa Ta'ala  
berfirman,

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ

“Haji itu pada bulan-bulan  
yang tertentu.”

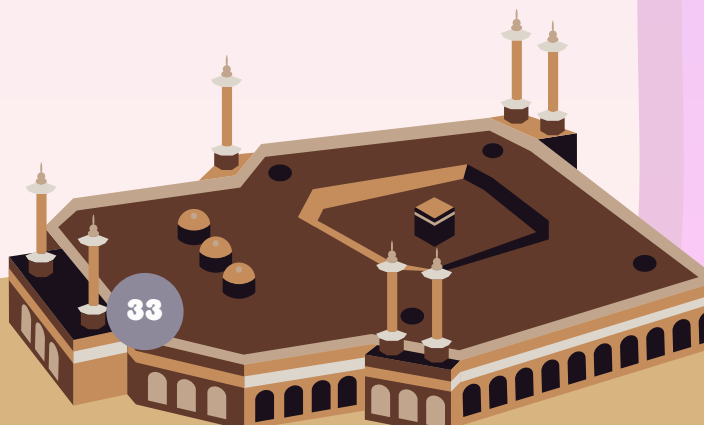
(QS. Al-Baqarah: 197)

Yang dimaksud dengan “haji” dalam ayat di atas adalah bahwa ihram untuk haji bisa dilaksanakan pada bulan-bulan yang sudah ditentukan oleh syariat, yaitu: Syawal, Dzulqa'dah, dan Dzulhijjah. Selain bulan-bulan tersebut, ihram seseorang untuk berhaji dinilai tidak sah. Bahkan, hampir sebagian semua prosesi manasik haji dilakukan pada bulan Dzulhijjah.



Kewajiban berhaji hanya dibebankan bagi orang yang mampu melakukan hal berikut ini:

- mampu secara finansial,
- mampu secara fisik (kondisi badannya sehat dan mampu melakukan rangkaian ibadah haji),
- mampu memenuhi tanggung jawabnya terhadap orang-orang yang dia tinggalkan tercukupi kebutuhan hidupnya dan berada dalam keadaan aman.

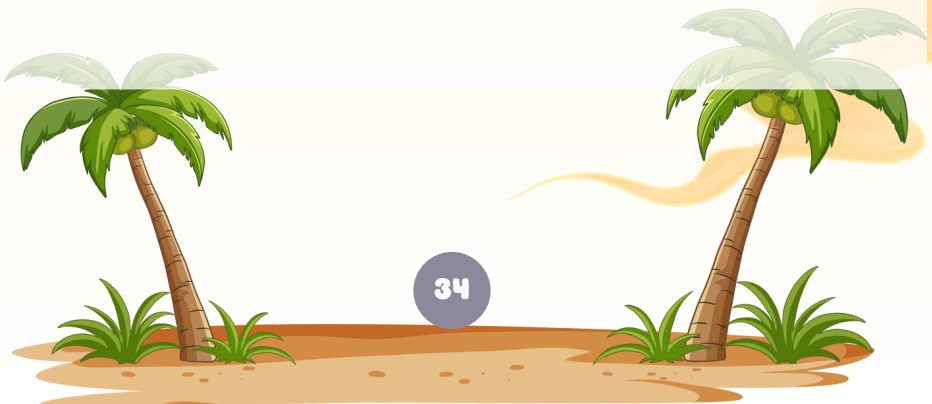


# Allah Jalla wa 'Ala mengancam orang yang mampu, tetapi enggan berhaji.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda bahwa Allah Ta'ala berfirman,

“Sesungguhnya seorang hamba telah Aku sehatkan baginya badannya, aku luaskan rizkinya, berlalu atasnya lima tahun dan dia tidak mendatangkiku sungguh dia adalah orang yang sangat merugi”.

(HR. Ibnu Hibban. Dinilai *shahih* oleh Al-Albani di *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib*)





Barang siapa yang  
menunaikan haji, berarti dia  
telah menunaikan rukun  
Islam yang kelima.

Rasulullah shallallahu ‘alaihi  
wasallam bersabda,

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا  
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ  
وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَالْحَجُّ  
وَصَوْمُ رَمَضَانَ

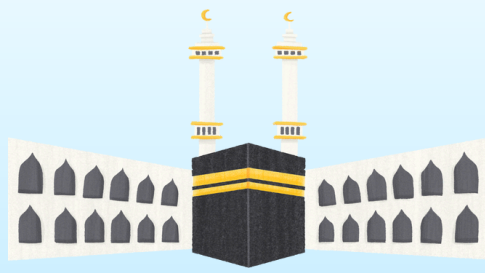




“Islam dibangun atas lima dasar: bersaksi bahwa tiada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji, dan puasa Ramadhan”

(HR. Bukhari dan Muslim)





Para jamaah haji tentu ingin mendapatkan haji yang mabrur karena Allah Jalla wa 'Ala akan memberikan balasan yang besar bagi haji mabrur.

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda,

الْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ

“Haji yang mabrur itu tiada balasan baginya kecuali surga.


(HR. Bukhari dan Muslim)



7

**SHALAT**  
**IDUL ADHA**





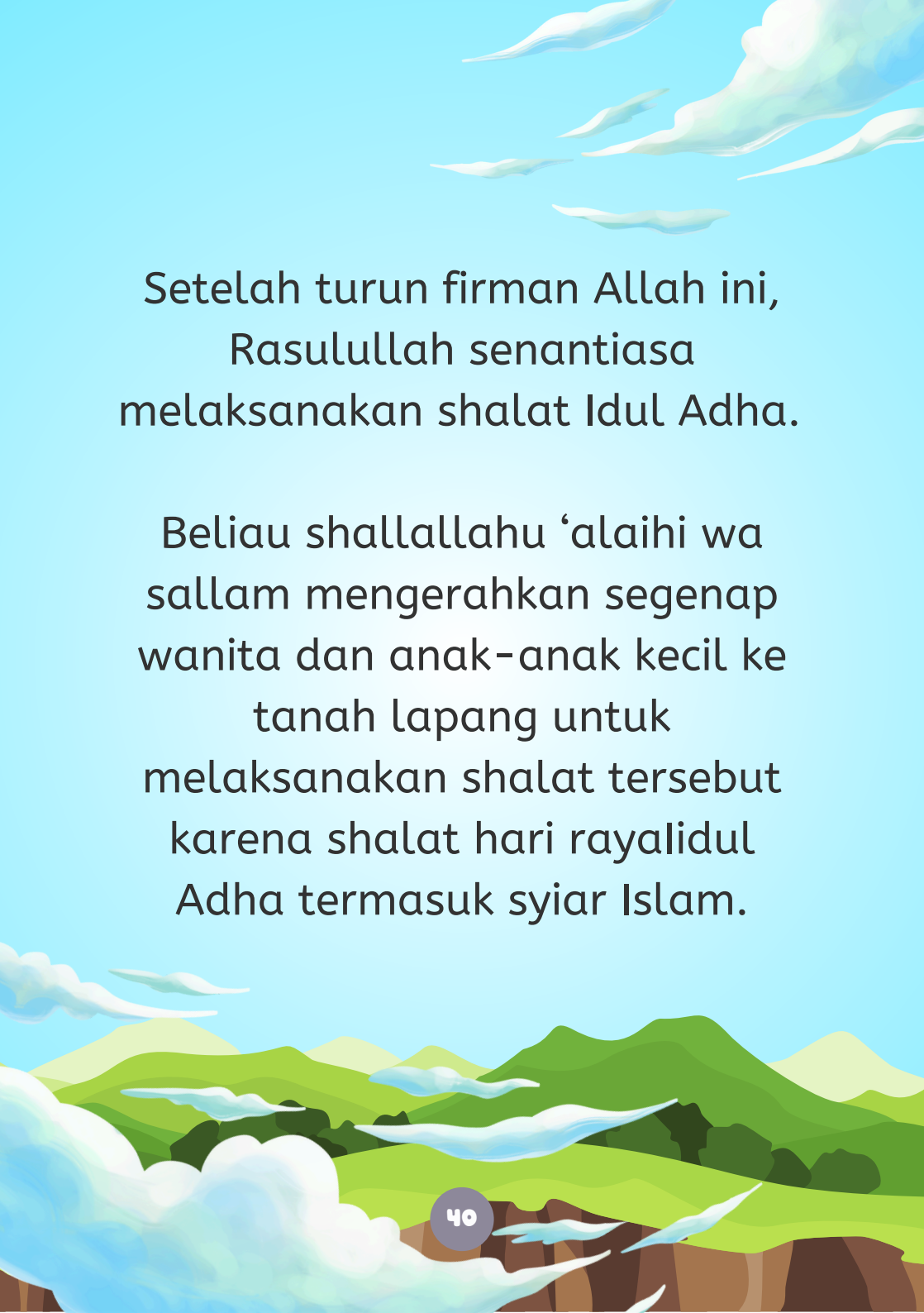
Shalat hari raya Idul Adha  
tersebut sangat dianjurkan.

Allah Jalla wa 'Ala  
berfirman,

إِنَّا أَعْطَيْنَكَ الْكَوْثَرَ فَصَلِّ  
لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ

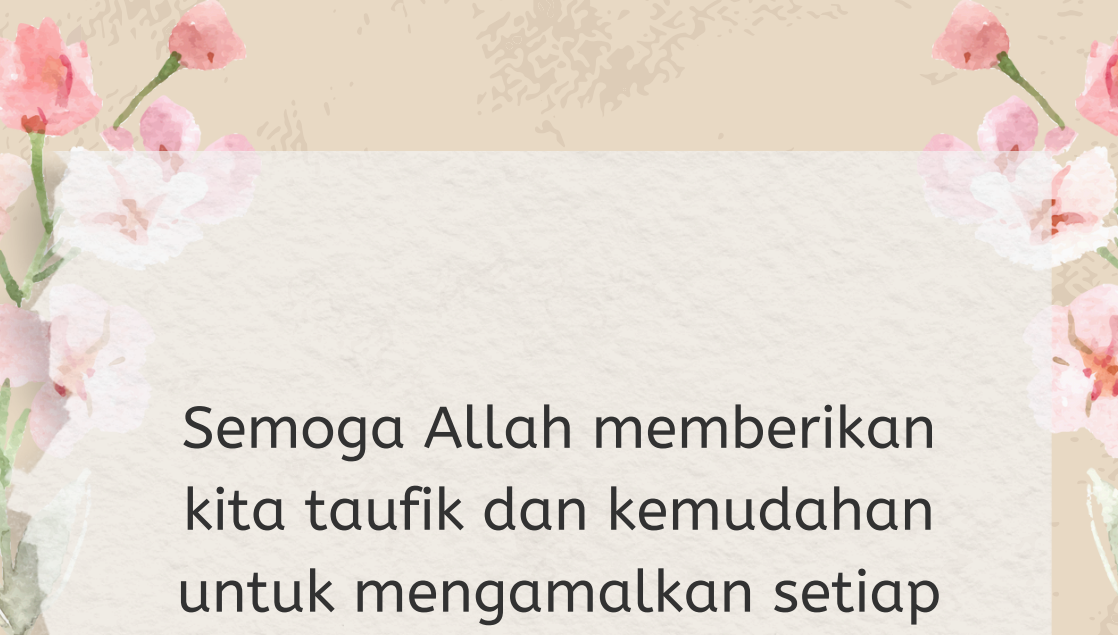
“Sesungguhnya Kami telah  
memberikan kepadamu nikmat  
yang banyak. Maka dirikanlah  
shalat demi Rabbmu dan  
berqurbanlah!”

(QS. Al-Kautsar: 1-2)



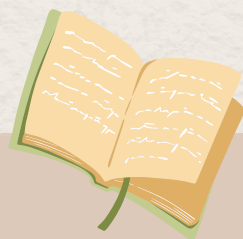
Setelah turun firman Allah ini,  
Rasulullah senantiasa  
melaksanakan shalat Idul Adha.

Beliau shallallahu ‘alaihi wa  
sallam mengerahkan segenap  
wanita dan anak-anak kecil ke  
tanah lapang untuk  
melaksanakan shalat tersebut  
karena shalat hari raya Idul  
Adha termasuk syiar Islam.



Semoga Allah memberikan  
kita taufik dan kemudahan  
untuk mengamalkan setiap  
kebaikan pada bulan  
Dzulhijjah dan memperoleh  
pahala yang dijanjikan oleh  
Allah Jalla wa 'Ala. *Amin.*

Barakallahu fikum.





## REFERENSI

- <https://tafsirweb.com/5764-surat-al-hajj-ayat-28.html>
- Minhajul Muslim, Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, cet. 6 tahun 1419 H, Maktabah Al-'Ulum wal Hikam, Madinah.
- <https://muslim.or.id/31753-keutamaan-bulan-dzulhijjah.html>
- <https://konsultasisyariah.com/35327-takbiran-di-sepuluh-hari-pertama-dzulhijjah.html>



**MILIKI EBOOK LAIN DARI MAJALAH HSI**

**<https://majalah.hsi.id/galerystore/>**

Khusus dihadirkan untuk menambah khazanah ilmiah di tengah keluarga muslim Indonesia.

**Berbagi ilmu.  
Berbagi kebaikan.**